



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 17/01/2024
 Reviewed : 22/01/2024
 Accepted : 23/01/2024
 Published : 29/01/2024

Indri Yani¹
 Muhamad Taufik
 Awaludin²
 M. Zainal Arifin³

HUBUNGAN ANTARA MORAL LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Abstrak

Studi ini bertujuan melihat hubungan antara moral lingkungan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Metode pada studi ini menggunakan metode korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari moral lingkungan sebagai variabel bebas (X), dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan sebagai variabel terikat (Y). Data pada penelitian ini menggunakan instrumen mengenai moral lingkungan dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Untuk sumber data penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Pakuan. Uji prasyarat dan uji hipotesis digunakan sebagai teknik analisis data pada studi ini. Hasil analisis data studi menyimpulkan terdapat hubungan positif antara moral lingkungan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,51 + 0,29x$ dengan $r = 0,3059$ dan $r^2 = 0,0935$, hal ini menunjukkan nilai koefisien korelasi yang signifikan dan memiliki nilai interpretasi hubungan yang positif.

Kata Kunci: Moral Lingkungan, Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan.

Abstract

This study aims to see the relationship between environmental morals and environmental sustainability behavior. The method in this study uses a correlational method. This research variable consists of environmental morals as the independent variable (X), and behavior to preserve the environment as the dependent variable (Y). The data in this research uses instruments regarding environmental morals and behavior to maintain environmental sustainability. The data source for this research is students from the Biology Education Study Program, FKIP, Pakuan University. Prerequisite testing and hypothesis testing are used as data analysis techniques in this study. The results of the study data analysis concluded that there is a positive relationship between environmental morals and environmental sustainability behavior which can be described by the regression equation $\hat{Y} = 80.51 + 0.29x$ with $r = 0.3059$ and $r^2 = 0.0935$, this shows a significant correlation coefficient value and has a positive relationship interpretation value.

Keywords: Environmental Moral, Environmental Sustainability Behavior.

PENDAHULUAN

Iklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, namun juga berperan penting dalam menunjang kehidupan seluruh manusia yang berada di dalamnya. Kehati-hatian manusia dalam menjaga dan menyelamatkan iklim berdampak pada keadaan alam. Iklim yang baik mencerminkan kesadaran manusia yang baik, begitu pula sebaliknya. Berbagai macam penyimpangan mulai bermunculan baik mengenai moralitas alam maupun etika. Manusia salah memandang alam dan lebih jauh lagi menempatkan dirinya dalam kaitannya dengan alam. Ini adalah awal dari banyaknya permasalahan alam yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, pemahaman juga harus mencakup pemahaman tentang perilaku dan cara pandang manusia dalam kaitannya dengan interaksi yang harmonis dengan alam.

^{1,2)} Pendidikan Biologi, FKIP Universtas Pakuan

³⁾ Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Pakuan
 email: indri@unpak.ac.id

Dalam menjaga kerapian kelas diperlukan kerjasama antara mahasiswa, pendidik dan petugas kebersihan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan sekutu dari kerapian perguruan tinggi, karena jumlah mahasiswanya sangat banyak dibandingkan dengan penghuni perguruan tinggi lainnya. Siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi pasti mempunyai pengetahuan dan kecerdikan dalam berpikir sehingga jika diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan atau mencoret-coret kursi dan dinding, siswa akan menyesuaikan diri dengan hal tersebut. Di sisi lain, mahasiswa bisa dikatakan memiliki IQ rendah jika mereka terus-menerus merusak dan mencemari lingkungan universitas tanpa diperingatkan. Kerapian kelas sangat mempengaruhi fokus belajar siswa. Dengan asumsi ruang kelas sempurna, menyenangkan, dan terorganisir dengan sempurna, hampir pasti, tujuan dalam pengalaman yang berkembang akan tercapai. Sebaliknya siswa tidak akan bisa menerima materi yang diberikan guru jika kelas terlihat kotor dan tidak terawat. Hal ini disebabkan oleh terganggunya fokus karena keadaan ruang kelas yang tidak kondusif. Siswa pun menjadi bosan atau mengantuk akibat suasana di dalam kelas tersebut. Oleh karena itu, ruang kelas harus selalu bersih sehingga siswa dapat mengerjakan presentasinya. Kondisi kampus seringkali mengalami permasalahan dalam hal kerapian. Hal ini patut disalahkan atas perilaku mahasiswa yang membuang sampah sembarangan. Inspirasi para peneliti untuk mengangkat topik ini adalah karena hampir tidak adanya kesadaran di kalangan mahasiswa untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Pada penelitian Sukotjo (2015) ditinjau dari populasi mahasiswa kota bogor memberikan kontribusi berpartisipasi menyelamatkan lingkungan berdasarkan hasil angket sebanyak 100 orang ternyata kepedulian terhadap melestarikan lingkungan masih kurang hal ini ditandai : 1) memiliki kepedulian dalam membuat program kerja kegiatan terhadap pelestarian lingkungan sebanyak 16%, 2) memiliki rutinitas ikut serta dalam kegiatan (tindakan nyata) melestarikan lingkungan 55%, 3) memelihara keindahan lingkungan disekolah dan di luar sekolah 40%, 4) mencegah kerusakan lingkungan 41%, 5) memberi kontribusi dalam memberikan penilaian terhadap seluruh kegiatan pelestarian lingkungan baik diuniversitas maupun dilingkungan rumah 17%. Dilihat dari hasil nilai angket bahwa para pelajar belum memiliki inisiatif dari diri sendiri untuk berperan dalam melestarikan lingkungan. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk memberikan penyadaran dan pendidikan kepada mahasiswa di kota bogor agar memiliki kesadaran terhadap pentingnya peran lingkungan.

Berdasarkan kenyataan sebelumnya maka diperlukan studi berkaitan dengan masalah perilaku mahasiswa dalam melestarikan lingkungan ditinjau dari moral lingkungan di FKIP Universitas Pakuan yang berguna memberikan pemahaman lebih pada mahasiswa tentang arti kebersihan lingkungan, disekitar universitas.

METODE

Studi ini menggunakan metode korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari atas moral lingkungan sebagai variabel bebas (X), dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan sebagai variabel terikat (Y). Data pada penelitian ini menggunakan instrumen mengenai moral lingkungan dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Pakuan. Teknik analisis data berupa uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi variabel terikat yaitu Perilaku menjaga kelestarian lingkungan (Y) dan data variabel bebas yaitu Moral Lingkungan (X). Jumlah sumber data sebanyak 185 responden. Hasil perhitungan mengenai perilaku menjaga kelestarian lingkungan menunjukkan nilai rata-rata (mean) 115,69, nilai tengah (median) 116, dan nilai modus (sering muncul) 116; varian sampel 156,86; simpangan baku 12,52 dan hasil perhitungan tentang Moral Lingkungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 119,05; nilai tengah (median) 120; nilai yang sering muncul (modus) 110; varian sampel 168,67; simpangan baku 12,89; skor maksimum 147; skor minimum 88; total skor 22025; jumlah responden 185; banyaknya kelas 8; jarak/panjang kelas 7.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, prasyarat analisis diuji dengan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas galat baku taksiran $Y-\hat{Y}$ dengan uji Lilliefors. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah distribusi galat baku taksiran berasal dari populasi dengan distribusi normal. Hasil penghitungan normalitas menunjukkan bahwa nilai hitung Lilliefors (Lo) adalah 0,0261, dengan $N = 185$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, harga (Lt) adalah 0,0636, sehingga $Lo < Lt$, yaitu $0,0261 < 0,0636$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa galat baku taksiran antara Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan dan Moral Lingkungan berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Tabel 1. Uji normalitas galat baku taksiran ($Y-\hat{Y}$).

Galat baku taksiran regresi ($Y-\hat{Y}$)	Harga L		Keterangan
	L_{hitung}	L_{tabel}	
	0,0261	0,0636	
			Normal

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians X dan Y bersifat homogen atau tidak, perhitungan pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Jika harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ varians kedua variabel dinyatakan homogen dan sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 40,687$ dan dalam tabel chi kuadrat, harga $db = 53 - 1$ (52) ditemukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga nilai $t_{tabel} = 70,993$. Jika nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} , maka data dianggap homogen. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan dan Moral Lingkungan berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan dapat diterima atau sebaliknya, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang akan diuji adalah $H_a: r_{xy} > 0$, $H_0: r_{xy} \leq 0$.

Uji regresi dilakukan untuk menentukan hubungan fungsional antara variabel penelitian: x (Moral Lingkungan) dan Y (Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan). Hasil uji regresi linier, yang didasarkan pada harga-harga persamaan regresi, berguna untuk memahami hubungan fungsional antara variabel penelitian.

Hasil perhitungan statistik diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 80,51 + 0,29x$. Ini menunjukkan bahwa hasil regresi linier sederhana memperoleh arah regresi 0,2950 pada arah yang sama dengan konstanta 80,514. Persamaan regresi berikutnya menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku menjaga kelestarian lingkungan dengan konstanta 80,514 sebelum mereka memiliki moral lingkungan. Setiap kenaikan satu unit nilai moral lingkungan akan menyebabkan pertambahan perilaku menjaga kelestarian lingkungan sebesar 0,2950.

b. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Setelah persamaan regresi didapat, uji linieritas dan keberartian regresi dilakukan. Uji linieritas menentukan apakah model regresi itu linier atau sebaliknya. Uji keberartian menentukan signifikansi persamaan regresi yang dihasilkan. Hasil dari pengujian linieritas dan keberartian regresi ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Keberartian regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	Ket.
Total	185	255248,00					
Koefisien (a)	1	2476384,9	2476384,95				Signifikan
Regresi (b/a)	1	2701,20	2701,20	18,895	11,118	3,89	
Sisa	183	26161,85	142,96				
Tuna Cocok	51	1200174,9	23532,84	2,533	1,006	1,44	Linier
Galat	132	1226336,7	9290,43				
Sumber	Dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}		Ket.

Berdasarkan tabel 2, perhitungan keberartian regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 18,895 > dari F_{tabel} 3,89306 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Moral Lingkungan (X) dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan (Y) adalah signifikan. Hasil pengujian linieritas F_{hitung} sebesar 2,533 dibandingkan dengan F_{tabel}

sebesar 1,44386 menunjukkan bahwa model regresi adalah linier berdasarkan hasil uji keberartian dan uji linieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = 80,51 + 0,29x$ adalah signifikan dan linier.

Rumus Product Moment Pearson digunakan untuk menguji korelasi. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi antara Moral Lingkungan dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan sebesar 0,453. Uji-t digunakan untuk menguji keberartian korelasi. Hasil perhitungan korelasi dan uji keberartian korelasi disajikan dalam table berikut :

Tabel 3. korelasi dan uji keberartian korelasi

N	Korelasi (r)	Determinasi (r^2)	t_{hitung}	1 %	5%	Ket
185	0,3059	9.35	5,19	2,60	1,97	Ho Ditolak

Hasil korelasi Uji-t menunjukkan bahwa koefisien korelasi positif dengan $r = 0,3059$ dan koefisien determinasi sebesar 9,36. Nilai korelasi yang signifikan diperoleh dengan hasil perhitungan $t_{hitung} = 5,19$, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,60 untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan 1,97 untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga ini menunjukkan hubungan yang sangat positif antara moral lingkungan (X) dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan (Y).

Pembahasan

Hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara moral lingkungan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti moral lingkungan mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Adanya hubungan positif yang cukup tinggi antara moral lingkungan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan keberartian regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 18,895 > F_{tabel} 3,893 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi moral lingkungan (X) dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan (Y) adalah Signifikan, sedangkan hasil pengujian linieritas menunjukkan F_{hitung} sebesar 2,533 < F_{tabel} sebesar 1.443 yang menunjukkan bahwa model regresi Linier.

Berdasarkan hasil uji keberartian dan uji linieritas maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = 80,51 + 0,29x$ adalah Signifikan dan Linier. Hal ini selaras dengan penelitian Agustin (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kognisi moral lingkungan, persepsi tentang lingkungan dan tanggung jawab dalam pelestarian lingkungan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Nurul (2019), agar tindakan moral seseorang memenuhi kriteria moral yang baik, maka perlu mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral secara tepat, prinsip moral yang dimaksudkan diantaranya sikap dan perilaku yang berwawasan, keadilan serta hormat terhadap lingkungan sekitar. Moral lingkungan merupakan jati diri seseorang terhadap lingkungannya, bahkan hal ini mampu menciptakan kepribadian seseorang dan menentukan perilaku terhadap lingkungannya. Penelitian Tuncay, 2011 dalam Chang, 2015 memaparkan tentang hubungan penalaran moral lingkungan yang mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap sikap lingkungan seseorang begitupun dengan perilakunya, temuan penelitian ini mampu mendukung argumen bahwa moral lingkungan diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan melalui perilaku seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara moral lingkungan dengan Perilaku menjaga kelestarian Lingkungan dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 80,51 + 0,29x$ dengan $r = 0,3059$ dan $r^2 = 0,0935$, hal ini menunjukkan nilai koefisien korelasi yang signifikan dan memiliki nilai interpretasi hubungan yang positif. Harga r^2 mengandung arti bahwa 9,35% perilaku menjaga kelestarian lingkungan dipengaruhi oleh moral lingkungan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun beberapa faktor lain

yang sekiranya mampu mempengaruhi perilaku menjaga kelestarian lingkungan yaitu pendidikan keluarga, tata tertib sekolah, pengendalian atau kontrol diri, dan kebiasaan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. E., & Wiwin, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Dan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Sman 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1 (2), 82-90.
- Ahmadi, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Tumijajar. Skripsi. Universitas Lampung.
- Chang, William. 2015. *Moral Spesial*. Yogyakarta: Pt Kanisius.
- Chankrajang, Thanyaporn., Muttarak, Raya. 2017. *Green Returns To Education: Does Schooling Contribute To Pro-Environmental Behaviours? Evidence From Thailand. Ecological Economics*. 131: 434-448.
- Istiqomah. (2019). Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Man-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(2), 95-103.
- Martini, M. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Prolingkungan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Sdn 21 Taluak Kab. Agam). *Rang Teknik Journal*, 2(1), 71-78.
- Muliana, R., Hamama, S. F., & Zamzami, Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Siswa Pada Pengelolaan Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 8-13.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa | 86
- Nurul Setyorini, Sukirno. 2019. Nilai Moral Lingkungan Hidup Dalam Cerita Rakyat Nusantara. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, Jilid 06 / Nomor 11 / Maret 2019, Pp: 502-509
- Robi Saputra, Ardiyas Dan Sueb. 2020. Hubungan Etika Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Jurnal Psikologi Jambi P-Issn : 2528-2735 Volume 05, No. 01, Juli 2020 : 31-36*
- Suhartinah, S., Hidayati, Y., Qomaria, N., & Hadi, W. P. (2019). Studi Korelasi Antara Sikap Peduli Lingkungan Dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Smp Pada Materi Ekosistem. *Natural Science Education Reseach*, 2(1), 77-84